

Lembar Kerja Peserta Didik

Ayo Menulis Esai dan
Pertahankan Budaya Lokal
Palembang!



Nama :

Kelas :



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. atas segala limpahan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pengembangan E-LKPD Materi Menulis Esai Berbasis Budaya Lokal menggunakan Liveworksheets dengan tema "Ayo Menulis Esai dan Pertahankan Budaya Lokal Palembang" sebagai inovasi bahan ajar bahasa Indonesia.

E-LKPD berbasis Budaya Lokal ini terdiri dari evaluasi berupa penugasan-penugasan yang harus diselesaikan oleh peserta didik, baik secara kelompok maupun individu. Dengan adanya hal tersebut, diharapkan peserta didik dapat belajar secara aktif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, E-LKPD ini diharapkan agar peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan komunikasi berbahasa untuk peserta didik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa E-LKPD ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang ada relevansinya dengan penyempurnaan bahan ajar ini senantiasa penulis harapkan. Semoga E-LKPD ini mampu memberikan manfaat dan mampu memberikan nilai tambah bagi para pemakainya.

Palembang, Desember 2024

Penulis



Lembar Kerja Peserta Didik

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI

Materi : Menulis Esai

Fase : F

Elemen Capaian

Menulis

Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak, elektronik, dan/atau digital.



Alur Tujuan Pembelajaran

1. Mengklasifikasikan struktur menulis esai dengan tepat
2. Mengembangkan dan menuangkan gagasan berupa teks esai yang utuh dengan memperhatikan struktur menulis esai yang tepat

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan diskusi kelompok maupun individu, peserta didik mampu memahami struktur menulis esai dengan tepat.
2. Melalui kegiatan diskusi kelompok maupun individu, peserta didik mampu menuliskan teks esai dengan memperhatikan struktur menulis esai berbasis budaya lokal dengan tepat

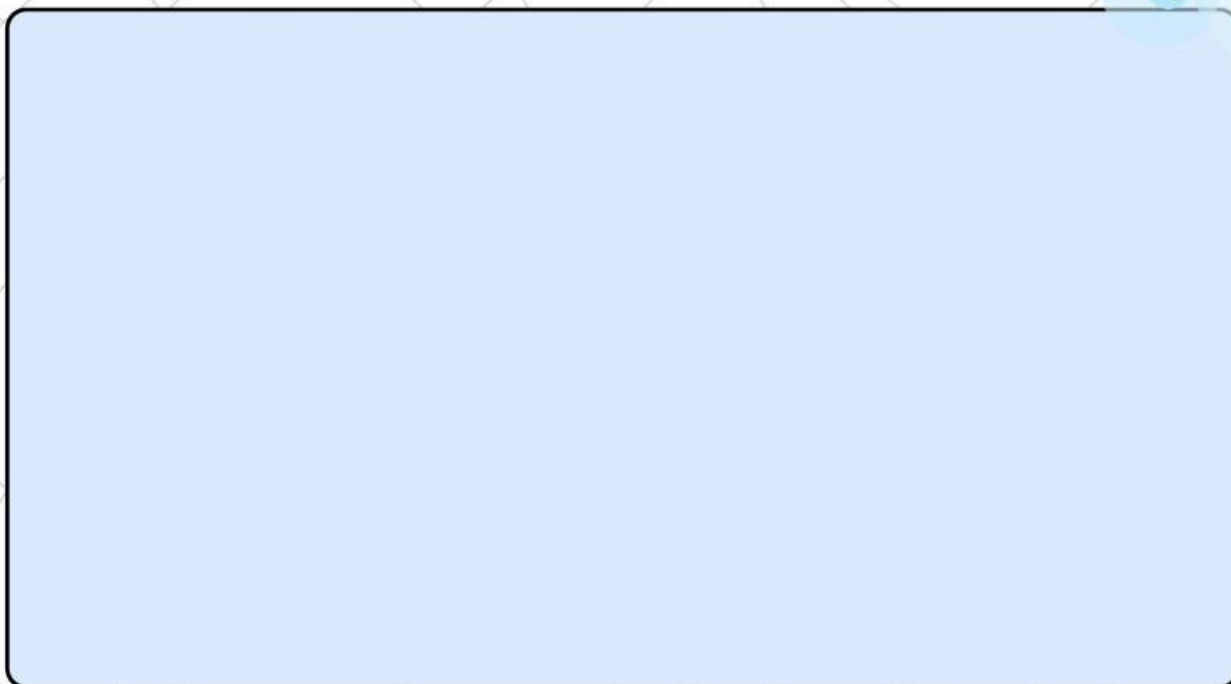


Petunjuk Penggunaan

1. Pahami dan ikuti setiap pernyataan dan perintah dalam kegiatan pembelajaran pada E-LKPD, serta perhatikan petunjuk pengerjaannya.
2. Ulangi materi yang disediakan dalam bentuk tayangan Youtube apabila Anda kurang memahami materi .
3. Kerjakan lembar kerja yang telah disediakan setelah Anda mempelajari seluruh kegiatan belajar.
4. Setelah selesai, klik Finish! pada bagian akhir E-LKPD.

Materi Ajar

Perhatikan video tayangan youtube mengenai materi “menulis teks esai” berikut ini!



Baca dan pahami tayangan power point mengenai materi “menulis teks esai” berikut ini!



Cocokan Dengan Cermat!



Tentukan Struktur menulis esai yang benar berdasarkan teks yang berjudul “Memisahkan Jenis Kelamin, Hanya untuk Tahun-Tahun Sulit”

Sudah jelas bahwa argumen yang menentang kelas sesama jenis tidaklah valid. Sebaliknya, banyak orang yang terlibat dalam pendidikan sekolah menengah mengatakan bahwa kelas sesama jenis menyediakan lingkungan belajar yang lebih baik. Anak laki-laki dan perempuan kurang memperhatikan satu sama lain dan lebih memperhatikan pekerjaan sekolah mereka. Seperti yang dicatat oleh seorang guru, "Anak perempuan lebih santai dan lebih banyak bertanya; anak laki-laki tidak terlalu mengganggu dan lebih fokus. Anak perempuan tidak terlalu takut membuat kesalahan dan mengajukan pertanyaan dalam matematika dan sains, anak laki-laki tidak terlalu terhambat dalam berbagi ide mereka dalam bahasa dan sastra. Lebih jauh lagi, anak-anak sekolah tidak dirugikan oleh kurangnya kontak dengan lawan jenis karena mereka memiliki banyak kesempatan di luar lingkungan sekolah untuk berinteraksi satu sama lain. Terakhir, diskriminasi terjadi di kelas campuran, jadi diskriminasi bukanlah argumen yang valid. Oleh karena itu, menurut pendapat saya, undang-undang yang melarang kelas sesama jenis di sekolah umum harus diubah.

Tahun-tahun sekolah menengah pertama (kelas 7 dan 8) dikenal sebagai "tahun-tahun yang sulit." Ini adalah tahun-tahun ketika ketidakseimbangan perkembangan fisik, emosional, dan kognitif anak perempuan dan laki-laki paling terlihat. Anak perempuan lebih maju daripada anak laki-laki dalam segala hal, dan keduanya menderita. Para pendidik berdebat apakah memisahkan anak laki-laki dan perempuan selama tahun-tahun yang sulit ini dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Kelas terpisah sekarang dilarang di sekolah negeri yang menerima dana federal, tetapi perubahan dalam undang-undang federal yang melarangnya sedang dipertimbangkan. Meskipun beberapa orang tua dan pendidik menentang kelas sesama jenis, ada beberapa bukti bahwa memisahkan anak laki-laki dan perempuan di sekolah menengah pertama menghasilkan hasil yang positif.

Pihak yang menentang pendidikan tunggal jenis kelamin mengklaim bahwa nilai ujian siswa di kelas khusus perempuan atau laki-laki tidak lebih tinggi daripada nilai ujian siswa di kelas campuran. Akan tetapi, penelitian tersebut tidak meyakinkan. Meskipun beberapa penelitian tidak menunjukkan peningkatan nilai ujian, penelitian lain menunjukkan hasil yang justru sebaliknya. Yang lebih penting, banyak psikolog percaya bahwa nilai ujian adalah tolak ukur yang salah. Di kelas sesama jenis, siswa melaporkan adanya peningkatan kepercayaan diri dan peningkatan sikap terhadap pelajaran matematika, misalnya. Ini adalah hasil yang tidak dapat dihitungkan dengan tes tetapi akan membantu remaja menjadi orang dewasa yang sukses setelah masa sulit di sekolah menengah berlalu. Profesor Universitas New York Carol Gilligan yakin bahwa anak perempuan lebih mungkin menjadi “pemikir kreatif dan pengambil risiko sebagai orang dewasa jika di didik secara terpisah dari anak laki-laki di sekolah menengah”. Anak laki-laki juga memperoleh kepercayaan diri ketika mereka tidak harus bersaing dengan anak perempuan. Anak laki-laki pada usia ini menjadi marah dan melawan di sekolah menengah karena mereka merasa rendah diri jika dibandingkan dengan anak perempuan. Tanpa anak perempuan di kelas, mereka lebih nyaman dengan diri mereka sendiri dan lebih reseptif terhadap pembelajaran.

Paragraf Pendahuluan

Paragraf isi

Paragraf kesimpulan



PASANGKAN KATA!

Cermati pernyataan dibawah kemudian tarik garis dari lajur kiri ke lajur kanan untuk memasangkan dengan jawaban yang benar!

Bagian yang memberikan kesimpulan dari isi/pembahasan

Paragraf isi

Terdiri dari beberapa argumen dan sanggahan pada paragrafnya

Paragraf penutup

Jenis esai yang membicarakan mengenai pemertahanan budaya lokal

Struktur Menulis Esai

Bagian paragraf esai yang berisi tesis atau statement

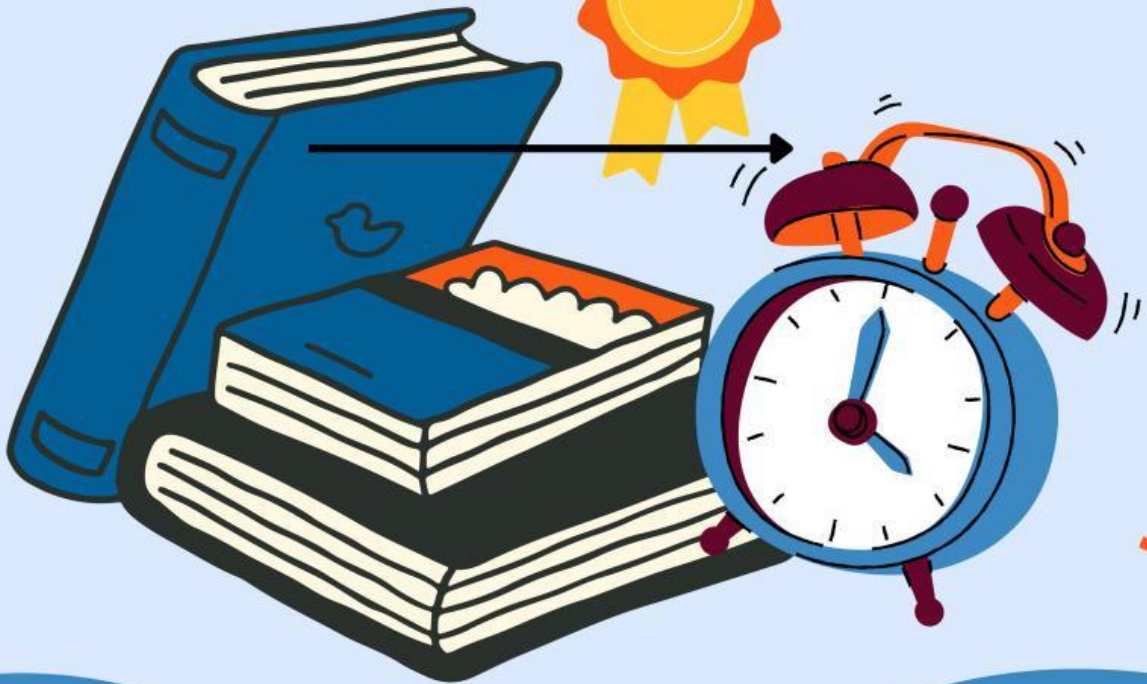
Paragraf pendahuluan

paragraf Pendahuluan, paragraf isi, dan paragraf penutup merupakan

Esai argumentatif

E-LKPD

PERTEMUAN KEDUA



Ayo kerjakan sekarang



Mempertahankan Tradisi Ngidang di Tengah Arus Modernisasi

Paragraf pendahuluan

Seiring perkembangan zaman, tradisi ngidang, penyajian makanan khas Palembang yang menekankan kebersamaan dan penghormatan, mulai tergeser oleh metode prasmanan yang lebih praktis. Dahulu, ngidang menjadi bagian penting dalam acara adat dan pertemuan keluarga, tetapi kini semakin jarang dipraktikkan. Sebagian orang menganggap perubahan ini sebagai hal wajar dalam modernisasi, sementara yang lain khawatir akan hilangnya nilai sosial dan budaya yang telah diwariskan turun-temurun. Perdebatan pun muncul mengenai apakah tradisi ini masih perlu dipertahankan atau sebaiknya disesuaikan dengan perkembangan zaman. Meskipun ada anggapan bahwa ngidang tidak lagi relevan, pelestariannya tetap penting karena memperkuat hubungan sosial, menjaga identitas budaya Palembang, dan berpotensi menjadi daya tarik wisata kuliner.

Paragraf isi

Argumen 1: Kelompok yang menolak pelestarian ngidang berpendapat bahwa tradisi ini tidak lagi relevan karena dianggap merepotkan. Menurut penelitian Syarifuddin tahun 2022, banyak masyarakat Palembang yang mulai beralih ke metode penyajian prasmanan karena lebih efisien dan sesuai dengan gaya hidup modern. Selain itu, keterbatasan ruang di rumah-rumah modern menjadi kendala dalam menerapkan tradisi ngidang, yang biasanya membutuhkan ruang luas seperti rumah limas. Namun, argumen ini mengabaikan nilai sosial yang terkandung dalam tradisi ngidang. Menurut sejarawan Kemas A.R. Panji, tradisi ini merupakan bentuk interaksi sosial yang mempererat hubungan antaranggota masyarakat. Ketika makan bersama dalam format ngidang, masyarakat tidak hanya berbagi makanan, tetapi juga membangun ikatan emosional dan menghormati satu sama lain.

Selain itu, penelitian Septiyani tahun 2021 menunjukkan bahwa hilangnya tradisi ngidang berdampak negatif terhadap intensitas interaksi sosial masyarakat Palembang, terutama di Kelurahan 30 Ilir. Kurangnya interaksi dalam acara makan bersama mengurangi rasa kebersamaan dan gotong royong di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, tradisi ngidang memiliki peran sosial yang tidak bisa digantikan oleh metode penyajian modern.

Argumen 2: Sebagian orang beranggapan bahwa perubahan tradisi adalah sesuatu yang alami dan tidak dapat dihindari. Namun, modernisasi tidak selalu berarti menghilangkan tradisi. Seperti yang dikatakan oleh Septiyani pada penelitiannya, budaya tradisional di berbagai belahan dunia masih bertahan meskipun modernisasi terus berkembang. Di Jepang, misalnya, tradisi makan bersama seperti kaiseki ryori tetap eksis meskipun restoran cepat saji semakin mendominasi industri kuliner. Konsep ini juga dapat diterapkan pada ngidang. Jika program yang bertujuan untuk memperkenalkan kembali tradisi ini kepada generasi muda dan wisatawan terus dikembangkan, ngidang dapat tetap relevan di era modern tanpa harus kehilangan nilai-nilai budayanya.

Argumen 3: Beberapa pihak yang menolak pelestarian ngidang beranggapan bahwa mempertahankan tradisi ini tidak akan menarik perhatian generasi muda. Menurut survei yang dilakukan oleh Septiyani, hanya 40% generasi muda di Palembang yang masih mengenal tradisi ngidang, sementara selebihnya lebih familiar dengan konsep prasmanan. Namun, jika dikemas dengan cara yang menarik, ngidang justru bisa menjadi daya tarik wisata budaya yang bernilai ekonomi. Beberapa restoran khas Palembang mulai mengadopsi konsep ngidang sebagai daya tarik wisata kuliner. Jika upaya ini terus dikembangkan, tradisi ini tidak hanya bertahan tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Palembang.

Paragraf kesimpulan

Meskipun modernisasi membawa perubahan dalam cara penyajian makanan, tradisi ngidang tetap memiliki nilai sosial dan budaya yang tak tergantikan. Argumen bahwa tradisi ini tidak relevan terbantahkan oleh fakta bahwa ngidang memperkuat hubungan sosial dan dapat dikemas ulang agar tetap relevan di era modern. Selain itu, pelestarian ngidang juga berpotensi mendukung sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Palembang. Oleh karena itu, upaya pelestarian ngidang harus didukung oleh berbagai pihak, termasuk masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta. Mengabaikan ngidang berarti mengabaikan identitas budaya yang telah diwariskan oleh leluhur kita.



Untuk menambah wawasan anda mengenai tata cara pelaksanaan tradisi ngidang. Anda dapat mengklik ikon berikut yang berisi video praktik pelaksanaannya secara visual





Temukan Kata

Setelah melakukan penyelidikan terkait struktur menulis esai. Selanjutnya, carilah kata berdasarkan teks sebelumnya yang termasuk pada gambar di bawah ini dengan mengklik setiap kata yang dicari!

P	R	A	S	M	A	N	A	N	S	U	G	A	I	K
I	N	T	A	B	R	A	H	M	A	R	A	T	P	E
R	S	R	N	G	A	S	U	N	T	U	I	U	A	S
I	I	A	G	H	J	A	E	A	B	M	L	A	S	U
N	N	D	I	A	A	N	U	P	U	A	T	S	W	L
G	Y	I	D	U	L	A	N	G	R	H	U	P	A	T
R	U	S	A	S	I	M	I	N	Y	L	K	A	R	A
U	S	I	N	R	A	D	A	N	A	I	I	N	K	N
N	A	S	G	I	N	I	B	D	S	M	N	A	U	A
G	E	L	A	S	B	E	L	I	M	A	I	N	G	N
A	I	K	A	M	O	D	E	R	N	I	S	A	S	I
A	R	I	G	A	J	A	H	M	A	D	A	R	I	E

Kata Kunci:

- Carilah beberapa kata pada teks esai argumentatif dihalaman sebelumnya!
- Pilihan kata dapat berupa → ↓

Menyusun Esai!

Setelah mengerjakan tugas sebelumnya, maka selanjutnya adalah menyusun esai berdasarkan materi yang dipelajari. Buatlah kerangka esai argumentatif mengenai budaya lokal dengan topik : tradisi pernikahan Palembang

Buatlah judul esai yang sesuai:

.....

Buatlah kerangka esai secara rinci dan jelaskan poin demi poin yang tepat berdasarkan struktur menulis esai yang baik dan benar:

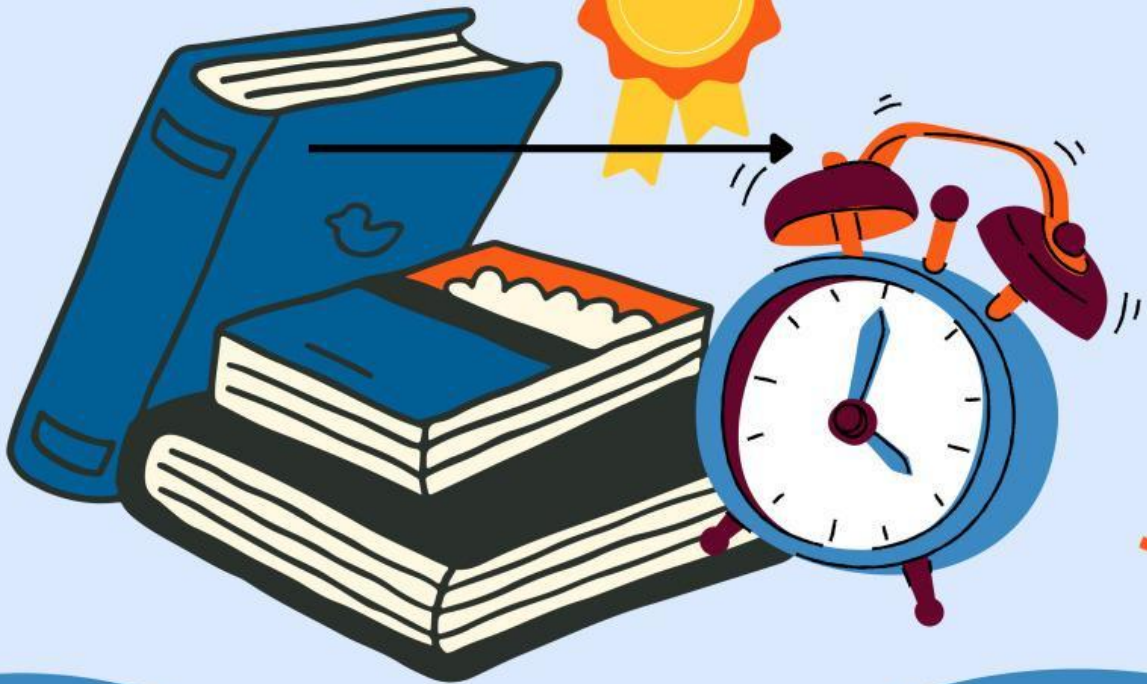
No	Struktur menulis esai	Uraian poin-poin struktur
1.	Paragraf pendahuluan	
2.	Paragraf isi	
3.	Paragraf penutup	

Berikan pendapat anda mengenai penulisan esai yang mengaitkan budaya lokal palembang : tradisi pernikahan palembang

.....

E-LKPD

PERTEMUAN KETIGA



Ayo kerjakan sekarang





Menyajikan Esai Singkat!

Buatlah teks esai secara singkat berdasarkan judul, kerangka dan argumen anda pada tugas sebelumnya, yakni menulis esai argumentatif mengenai budaya lokal dengan topik : tradisi pernikahan Palembang

Paragraf pendahuluan

Paragraf isi



Paragraf isi

Paragraf kesimpulan



BIODATA PENULIS



Agnes Syaifullah yakni nama penulis yang akrab disapa agnes. Lahir di Palembang Sumatera Selatan, tepatnya pada tanggal 08 Agustus 2003. Penulis menginjak awal pendidikan di TK Ar-Rahman pada tahun 2008. Kemudian, melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di SD Negeri 33 Palembang pada tahun 2009 selama 6 tahun. Selanjutnya pada tahun 2015, penulis melanjutkan kembali pendidikannya ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 43 Palembang selama 3 tahun. Kemudian, penulis menjadikan SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga sebagai pendidikan terakhirnya sebagai siswi pada tahun 2018 selama 3 tahun.

Di tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Sriwijaya, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dengan kerja keras dan keseriusan, serta dorongan yang tinggi penulis berhasil menyelesaikan perkuliahan dengan sangat baik. Tahap akhir dari perkuliahan ini adalah menyelesaikan skripsi. Penulis menggunakan LKPD untuk judul skripsi, semoga dengan LKPD ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan yang positif bagi para pembacanya.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan rasa syukur kepada Allah SWT. atas kelancaran penulisan skripsi.

